

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Anemia pada masa kehamilan adalah ancaman kepada ibu dan anak. Wanita hamil yang tidak memperhatikan nutrisinya, ini dapat beresiko mengalami anemia sehingga kekurangan asupan gizi termasuk zat besi sejak kehamilan berlangsung dapat menjadi penyebab *stunting* pada anak (Dinkes, 2024). Anemia dapat memperburuk kondisi *stunting* karena pertumbuhan dan perkembangan sel sangat berlangsung pada ketersediaan zat besi yang memadai. Angka prevalensi ibu hamil mengalami anemia di seluruh dunia yaitu 43,9% (Sasmita,2022). Prevalensi rata-rata kehamilan disertai anemia sebesar 72,6%, dan di Asia Tenggara sejumlah 97,8%. Sedangkan Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7% (SKI,2023).

Kondisi anemia yang terjadi selama kehamilan dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin, sekaligus meningkatkan potensi kelahiran bayi dengan berat badan rendah, mengalami *Stunting*, merasakan perdarahan sebelum dan saat melahirkan hingga meningkatkan resiko kematian baik untuk maupun bayi. (Amin dkk., 2023). Selama kehamilan Zat besi menjadi salah satu penentu untuk pertumbuhan dan kesehatan janin. Zat besi pada masa kehamilan diperlukan oleh janin untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi yang diterima oleh ibu sangat penting untuk

pertumbuhan janin, kesehatan dan kelangsungan hidup anak yang berdampak pada kesehatan serta perkembangan di masa depan (Cholidah dkk., 2023).

Anemia dan *stunting* merupakan dua isu kesehatan dunia yang sering terjadi bersamaan, dan keduanya bisa berdampak serius pada pertumbuhan serta perkembangan, terutama pada anak-anak. Menurut data dari WHO, Anemia pada ibu hamil didefinisikan kadar hemoglobin pada darah berada di angka 11 g/dL (WHO, 2021). *Stunting* yang dialami sejak bayi atau masa anak-anak dapat berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan dan perkembangan individu di masa depan salah satunya dapat menghambat perkembangan fisik dan kemampuan intelektual yang menurun, mengakibatkan rasa sakit dan kematian yang dapat mengganggu kemampuan motorik, produktivitas serta meningkatkan kemungkinan terkena penyakit degeneratif (Firrahmawati dkk., 2023).

Ciri lain yang terlihat pada anak *stunting* adalah seperti berat badan balita tidak bertambah atau cenderung turun, tubuh yang terlihat kurus, pertumbuhan gigi yang lambat, wajah yang tampak terlihat awet muda dan menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang rendah (Kemenkes, 2023). Menurut WHO, *Stunting* merupakan keadaan ketika panjang atau tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan usianya, yaitu berada di bawah -2 standar deviasi grafik pertumbuhan. Kondisi ini biasanya tidak dapat diperbaiki dan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, serta infeksi yang kronis selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (WHO, 2020).

WHO mengestimasi keseluruhan kasus penyakit *stunting* diseluruh dunia sejumlah 22,3% atau sejumlah 149,2 juta jiwa, pada tahun 2022, Lebih

50% kasus balita yang mengalami *stunting* berasal dari kawasan Asia, dengan jumlah mencapai sekitar 76,6 juta anak (WHO- Child malnutrition Estimates 2023 edition). Menurut data UNICEF sertan WHO, Indonesia berada pada peringkat ke-27 dari 154 negara, serta menempati posisi kelima tertinggi di kawasan Asia (WHO, 2020). Laporan Gizi Global tahun 2021 juga mencatat bahwa Indonesia termasuk dalam 40 negara dari total 194 negara yang menghadapi beban tiga masalah gizi sekaligus, yakni *stunting*, *wasting*, serta kelebihan berat badan pada bayi (Dewantari, 2023).

*Stunting* yang dialami sejak bayi atau masa anak-anak dapat berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan dan perkembangan individu di masa depan salah satunya dapat menghambat perkembangan fisik dan kemampuan intelektual yang menurun, mengakibatkan rasa sakit dan kematian yang dapat mengganggu kemampuan motorik, produktivitas serta meningkatkan kemungkinan terkena penyakit degeneratif (Firrahmawati dkk., 2023). Dampak dari *stunting* pada anak setelah kelahiran seperti penurunan imunitas sehingga lebih mudah terkena infeksi serta kurang optimalnya perkembangan otak yang dapat memberikan efek jangka Panjang. Faktor yang berperan pada *stunting* yakni anemia pada wanita hamil (Kemenkes, 2022).

Upaya penanggulangan *stunting* membutuhkan sinergi lintas sektor serta partisipasi aktif dari berbagai elemen, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat luas, hingga pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah telah mengembangkan dan melaksanakan program untuk mengurangi angka *stunting* pada wanita hamil yang mengalami anemia. Selama masa kehamilan,

intervensi yang diperlukan mencakup pemenuhan kebutuhan gizi ibu selama kehamilan, asupan asam folat sejak awal perencanaan kehamilan, pemeriksaan rutin dan pemantauan kehamilan, kelas untuk ibu hamil, memperoleh layanan antenatal terintegrasi yang meliputi *skrining* dini terhadap permasalahan gizi, pengenalan faktor-faktor risiko, penanganan dini komplikasi kebidanan, serta identifikasi penyakit menular maupun tidak menular. (Kemenkes, 2022).

Setelah melahirkan, kasus *stunting* meningkat dengan signifikan pada anak berusia antara 6 hingga 23 bulan yang disebabkan oleh rendahnya asupan protein hewani dalam MP-ASI yang diberikan sejak usia 6 bulan turut berkontribusi terhadap keadaan *stunting*. Secara keseluruhan, terdapat kaitan antara riwayat anemia selama kehamilan dengan munculnya *stunting* pada anak, yang menegaskan pentingnya menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan (Kemenkes, 2022). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Karisa Betha Nanda (2025) yang menunjukkan bahwa anemia selama masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak. Risiko ini muncul akibat kurangnya asupan nutrisi yang memadai untuk ibu dan janin selama kehamilan, yang kemudian berdampak terhadap pertumbuhan anak di masa mendatang (Nanda dkk., 2025).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa *Stunting* pada anak tidak semata-mata disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi lingkungan, kebiasaan dalam pemberian ASI eksklusif serta MP-ASI, riwayat anemia pada ibu, kelengkapan imunisasi dasar anak, dan kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan

Anak (Akbar & Abeng, 2023). Pada tahun 2023 angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 32,5% (63.246) orang (Dinkes Jabar,2023). Kota Bandung menjadi salah satu Kota yang ikut menyumbang angka *stunting* di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 jumlah balita sebanyak 187.361 (Febrida dkk., 2024).

Aangka *stunting* di Provinsi Jawa Barat, yakni mencapai 6,63%. Kecamatan dengan prevalensi tinggi di kota ini adalah Lengkong sebesar 14,35% dan Cibiru sebesar 13,18% (Dinkes jabar, 2022). Berdasarkan SK Walikota Bandung No: 050/kep. 750-Bappelitbang/2021 tentang Perluasan kelurahan lokus intervensi percepatan penurunan *stunting* kota Bandung Tahun 2022 terdapat 30 wilayah yang termasuk lokus *stunting*, dan UPTD puskesmas Cilengkrang berada di wilayah kelurahan/desa Cisurupan dan menjadi salah satu wilayah lokus *stunting*. Berdasarkan pengambilan data awal survey telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cilengkrang didapat jumlah balita *stunting* dalam periode tahun 2024 adalah sebanyak 207 orang balita (PKM, 2024). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji keterkaitan antara riwayat anemia selama masa kehamilan dengan kasus *stunting* pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang, Kota Bandung, pada tahun 2024.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada skripsi ini berangkat dari kenyataan bahwa *stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, khususnya di Jawa Barat dan Kota Bandung. *Stunting* berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak, termasuk hambatan

pertumbuhan fisik, penurunan kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatnya risiko penyakit degeneratif di masa dewasa. Salah satu faktor risiko yang diidentifikasi berkontribusi terhadap *stunting* adalah anemia pada ibu selama kehamilan.

Anemia kehamilan, yang umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, dapat mengganggu suplai oksigen dan nutrisi ke janin, sehingga menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan sejak dalam kandungan. Data menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, termasuk di Jawa Barat, yang pada tahun 2023 mencapai 32,5%. Kota Bandung sendiri termasuk wilayah dengan angka *stunting* yang cukup tinggi, dan Kecamatan Cilengkrang menjadi salah satu lokus intervensi percepatan penurunan *stunting*.

Hasil survei awal di UPTD Puskesmas Cilengkrang tahun 2024 mencatat 207 balita mengalami *stunting*. Meskipun secara teoritis anemia pada ibu hamil berpotensi meningkatkan risiko *stunting*, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang belum tersedia data empiris yang mengonfirmasi hubungan tersebut. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan antara riwayat anemia pada masa kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah tersebut, yang hasilnya dapat menjadi dasar bagi upaya intervensi kesehatan ibu dan anak.

### **C. Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup atau pembatasan masalah dalam skripsi ini difokuskan pada kajian hubungan antara riwayat anemia pada ibu selama kehamilan

dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang, Kota Bandung, pada tahun 2024. Penelitian ini hanya mencakup ibu yang memiliki balita dan tercatat sebagai warga di wilayah kerja puskesmas tersebut. Riwayat anemia ibu diidentifikasi berdasarkan data medis resmi yang tercatat di Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) selama masa kehamilan, sedangkan status *stunting* pada balita ditentukan menggunakan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) sesuai standar WHO yang sudah direkap oleh puskesmas.

Penelitian ini dilaksanakan pada periode pengambilan data tahun 2024, dengan menggunakan pendekatan cross-sectional dan analisis uji Chi-square untuk menilai hubungan antarvariabel. Faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kejadian *stunting*, seperti asupan gizi balita, penyakit infeksi, pola asuh, sanitasi lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga, tidak dianalisis secara rinci karena berada di luar fokus dan tujuan utama penelitian. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas Apakah terdapat hubungan Riwayat anemia pada kehamilan dengan Kejadian *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang pada tahun 2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui “Hubungan riwayat anemia pada kehamilan dengan kejadian *stunting* di UPTD Puskesmas Cilengkrang pada tahun 2024”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran riwayat anemia yang dialami ibu selama masa kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang, Kota Bandung.
- b. Menggambarkan prevalensi kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang, Kota Bandung.
- c. Mengevaluasi keterkaitan hubungan antara riwayat anemia selama kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cilengkrang tahun 2024.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi sebagai referensi pustaka di lingkungan Universitas ‘Aisyiyah Bandung, serta menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang membahas kaitan antara riwayat anemia pada kehamilan dengan kasus *stunting*.

### 2. Manfaat Praktis

Mampu menjadi bahan informasi pengembangan, pendukung serta masukan dalam peningkatan mutu pelayanan fasilitas kesehatan khususnya terhadap ibu hamil dengan anemia agar menekan angka kejadian anemia yang berpengaruh terhadap lahirnya anak dengan *stunting*.

#### a. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman peningkatan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam pelayanan penanganan anemia

pada kehamilan sehingga setiap pasien mendapat pelayanan yang terstandar.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi selanjutnya dengan mengembangkan variabel dan desain penelitian yang berbeda, populasi dan sampel lebih banyak dan menggunakan Analisa data baik.

### **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam merancang dan memperkuat program pencegahan serta penanggulangan *stunting* yang terintegrasi dengan upaya penanganan anemia pada ibu hamil. Dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan pelayanan antenatal care (ANC), mendorong penyusunan strategi intervensi gizi spesifik dan sensitif di tingkat puskesmas, memperkuat koordinasi lintas sektor, serta mengoptimalkan pemanfaatan data kesehatan ibu dan anak untuk perencanaan dan evaluasi program.

### **4. Manfaat Akademis**

Dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya terkait hubungan antara riwayat anemia pada kehamilan dengan kejadian *stunting* pada balita. Dapat menjadi bahan acuan untuk mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam melakukan kajian lebih lanjut dengan variabel, desain penelitian, atau populasi yang lebih luas, sehingga dapat memperkuat bukti ilmiah di bidang kesehatan ibu dan anak. Diharapkan dapat mendorong lahirnya inovasi akademik dan

pengembangan kurikulum pembelajaran yang relevan dengan isu gizi dan kesehatan maternal.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi umumnya terdiri dari beberapa bagian, termasuk :

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, moto dan persembahan, 10 halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

### **2. Bagian Utama Skripsi**

Bagian utama skripsi ini memuat keseluruhan isi penelitian yang disusun secara sistematis, terdiri dari:

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian (umum dan khusus), manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta sistematika penulisan skripsi.

#### **b. Bab II Tinjauan Pustaka**

Memuat kajian teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi: Anemia pada kehamilan (pengertian, klasifikasi, patofisiologi, tanda dan gejala, penyebab, dampak, pencegahan, komplikasi), Kehamilan (pengertian, anatomi-fisiologi, perubahan psikologis, tanda bahaya, antenatal care), Stunting (pengertian, faktor penyebab, ciri-ciri, dampak, pencegahan,

penanganan), Hasil penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**c. Bab III Metodologi Penelitian**

Berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka konsep, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian.

**d. Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Analisis univariat (distribusi frekuensi masing-masing variabel), Analisis bivariat (hubungan antara riwayat anemia kehamilan dan kejadian stunting menggunakan uji Chi-square), Pembahasan hasil penelitian dengan membandingkan teori dan penelitian terdahulu.

**e. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan: Ringkasan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, Saran: Rekomendasi untuk pihak terkait, seperti puskesmas, tenaga kesehatan, bagi ibu hamil dan bagi peneliti selanjutnya.

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.